

VALIDITAS LEMBAR KERJA ANAK BERBASIS PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B

Nafisah Islamiati^{1*}, Sumardi², Edi Hendri Mulyana³.

¹Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

²Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

³Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

*Email: nafisah@upi.edu

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Desember 2021)

ABSTRACT

This development research was conducted in order to develop scientific learning children's worksheet goods that are valid for improving the social skills of children in group B. Scientific learning worksheet are teaching materials designed to improve children's social skills by incorporating experimental activities from scientific learning into a cooperative format. This study is a development study based on Mckenney and Reeves' opinion, specifically the Educational Design Research (EDR) technique. There are three steps to this research: 1) analysis and investigation, 2) design and building, and 3) evaluation and reflection. The worksheet was certified by three validators, each of whom was an excellent lecturer in their subject, during the design and construction stage. The results show that scientific learning children's worksheets to improve the social skills of group B children are feasible to use, with a proportion of success of 79% in accordance with science experts, 90% specialists in the media say, and 83% assesment from social skills material validators, with very feasible criteria. As a result, scientific learning worksheets that are acceptable and ready to use as teaching materials have been created to strengthen the social skills of children in group B.

Keywords: Validity; Children's Worksheets; Scientific Learning; social Skills.

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini telah dilakukan dalam rangka mengembangkan produk lembar kerja anak (LKA) berbasis pembelajaran saintifik yang valid untuk membantu anak-anak di kelompok b meningkatkan keterampilan sosial. LKA berbasis pembelajaran saintifik adalah bahan ajar yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dengan memasukkan kegiatan eksperimen dari pembelajaran saintifik yang dikemas dalam bentuk kerja sama tim. Penelitian ini adalah studi pengembangan berdasarkan pendapat McKenney dan Reeves, khususnya metode *Educational Design Research* (EDR). Ada tiga langkah dalam penelitian ini, yaitu: 1) tahap analisis dan eksplorasi, 2) tahap desain dan konstruksi, serta 3) tahap evaluasi dan refleksi. Dalam sorotan desain dan konstruksi, LKA disertifikasi oleh 3 validator yang masing-masing merupakan dosen ahli di bidangnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja anak berbasis pembelajaran saintifik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B layak digunakan dengan persentase ketercapaian 76% menurut ahli sains, 90% menurut ahli media, dan 83% penilaian dari validator ahli materi keterampilan sosial, dengan kriteria sangat layak. Dengan demikian, telah dihasilkan LKA pembelajaran saintifik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B yang memungkinkan untuk digunakan sebagai bahan ajar dan siap pakai.

Keywords: Validitas; Lembar Kerja Anak; Pembelajaran Saintifik; Keterampilan Sosial.

PENDAHULUAN

Untuk mengatasi kesulitan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran mendorong partisipasi anak. Mengamati, menanya, mengolah informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan merupakan bagian dari proses pendekatan saintifik. Menurut

Hosnan (2014), hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik, yang mensyaratkan anak berpartisipasi aktif dalam konstruksi konsep melalui observasi, menanya, memperoleh pengetahuan, dan mengomunikasikan.

Modul, *handout*, buku, LKA, dan sumber pembelajaran lainnya dapat digunakan untuk memasukkan pendekatan saintifik ke dalam proses pembelajaran. Sumber daya ajar menurut Majid (2012) adalah semua bahan yang membantu guru dalam mengajar siswa. Lebih lanjut, bahan untuk mengajar Rahmi, dkk. (2017) mengklaim bahwa bermanfaat tidak hanya untuk guru, tetapi juga untuk anak sebagai pedoman aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 pada pendekatan saintifik menuntut anak supaya berpartisipasi terlibat dalam proses belajar. Jika dipadukan dengan bahan ajar berupa lembar kerja anak (LKA), hal ini akan lebih mudah dilaksanakan karena memberikan representasi visual dari pelajaran yang akan disampaikan. Telah ditetapkan bahwa LKA merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang tersedia yang dibutuhkan oleh anak sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan untuk belajar saintifik. Menurut Depdiknas (2008), penggunaan LKA dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran dan mendorong anak harus dapat belajar mandiri, memahami apa yang telah dipelajari dan melaksanakan tugas sesuai petunjuk tertulis.

Berdasarkan temuan penelitian lapangan dalam proses belajar sains yang dilakukan di TK Artanita Al-Khoeriyah dan TK Math'launnajah Kota Tasikmalaya, sekolah telah menerapkan pembelajaran saintifik yang mengharuskan anak berpartisipasi mengambil peran aktif dalam proses pendidikan. Namun, hal ini tidak terjadi saat ini secara memadai, khususnya pada bagian penggunaan lembar kerja anak (LKA). Hal ini menurut guru, disebabkan karena metode pengajaran sains guru kurang menarik. Guru kurang imajinatif dalam mengkonstruksi kegiatan sains yang menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah telah berupaya menyediakan bahan ajar LKA (lembar kerja anak).

Sains merupakan salah satu komponen perkembangan kognitif pada jenjang PAUD. Studi sains dapat meningkatkan tidak hanya satu bagian dari pertumbuhan anak, tetapi semua bidang perkembangan anak. Salah satunya, keterampilan sosial anak, pada aspek perkembangan sosial emosional. Kapasitas seseorang untuk berinteraksi dan berperilaku dalam situasi tertentu disebut sebagai keterampilan sosial. Membangun koneksi sosial melalui permainan, dialog, dan kegiatan kebersamaan akan membantu membangun keterampilan sosial. Segala sesuatu yang dipelajari anak dalam periode 8 tahun kehidupannya akan berpengaruh pada perkembangan kehidupannya sepanjang hidupnya sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan (Kuhn, 2017). Menurut Thompson (2003), pengembangan keterampilan dan perilaku sosial sangat penting untuk perkembangan muda agar mereka menjadi orang dewasa yang mandiri. Kapasitas untuk bertemu, bergaul, serta berinteraksi berhadapan dengan kebanyakan orang, dianggap sebagai contoh dari keterampilan ini. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang kuat lebih percaya diri, berani, dan ekspresif, dan mereka lebih mungkin untuk mendapatkan penerimaan dari teman sebaya dan keberhasilan dalam bidang akademis (Hertinjung, et al., 2008).

LKA sebagai penunjang kerja kelompok anak dalam melakukan percobaan/eksperimen, sebagai sarana anak untuk belajar mandiri khususnya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak merupakan kreasi bahan ajar yang dikembangkan.

Guru dapat menggunakan lembar kerja anak (LKA) kegiatan sains untuk membantu anak meningkatkan keterampilan sosial mereka sambil bekerja menuju tujuan pembelajaran mereka. Tujuan dari pembuatan lembar kerja anak ini adalah untuk membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip dasar sains yang ditemukan di alam, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial

mereka melalui kerja sama tim. Kegiatan pembelajaran sains dalam LKA menjadikannya sebagai sumber belajar yang menuntut anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan keterampilan sosial di dalam kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lembar Kerja Anak (LKA)

Lembar kerja adalah perangkat pendidikan yang digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi anak dalam proses pengajaran dan pembelajaran dengan memberikan mereka kegiatan yang harus dilakukan. Lembar kerja pada umumnya berisi petunjuk-petunjuk untuk percobaan/eksperimen, baik yang dilakukan di kelas atau di rumah, soal latihan, atau jenis pengajaran lain yang mungkin melibatkan siswa dalam proses belajar (Salirawati, 2004). Secara umum, LKA berfungsi sebagai pelengkap atau penunjang pelaksanaan RPP. LKA terdiri dari lembar kertas yang berisi informasi dan pertanyaan yang harus ditanggapi oleh siswa (Hamdani, 2011).

B. Pendekatan Saintifik

Proses belajar anak harus dapat memaksimalkan semua bidang perkembangan yaitu dengan mengadopsi teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan lingkungan anak. "Melalui langkah-langkah mengamati, bertanya, memperoleh informasi, berpikir, dan berbagi, siswa dapat secara cepat aktif menciptakan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan" (Ditjen PAUDNI, 2014).

Metode pembelajaran saintifik, Standar Proses, Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 mengatur situasi tersebut, memuat 5M yang merupakan singkatan dari mengamati, menanya, mempertimbangkan, mencoba, dan membangun jaringan untuk seluruh materi yang akan diberikan. Tujuan pembelajaran meliputi ranah sikap, pengetahuan dan kemampuan yang sedang dikembangkan dirancang untuk masing-masing satuan pendidikan, sesuai standar kompetensi lulusan (dalam Fatmawati & Ika, 2018, hlm. 1). Pendekatan ilmiah ini secara substansial membantu guru dan pembuat kurikulum dalam upaya untuk meningkatkan proses belajar dengan memecahnya menjadi langkah-langkah yang lebih tepat yang memberikan arahan bagi siswa tentang bagaimana menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. "Inilah mengapa

pendekatan saintifik dipilih sebagai pendekatan dalam kurikulum 2013" (Fatmawati & Ika, 2018, hlm. 2).

C. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial, menurut Combs dan Slaby (dalam Merrel dan Gimpel, 2014), ialah kapasitas untuk terhubung dengan orang lain dalam situasi di masyarakat dengan cara yang dapat diterima atau bernilai secara sosial sekaligus membantu secara individu, saling menguntungkan, atau menguntungkan bersama. Orang lain akan menganggapnya sangat berharga. Keterampilan sosial yang muncul pada anak usia dini meliputi kapasitas untuk menilai situasi sosial, memahami, mengoreksi, dan menginterpretasikan tindakan dan keinginan anak dalam kelompok bermain, serta kemampuan membayangkan dan memilih tindakan yang paling sesuai. (Rogers & Ross, 2007:23).

Anak-anak dapat berlatih untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya melalui interaksi, dan menemukan solusi untuk masalah sehingga dikenali oleh orang-orang di sekitarnya. Keterampilan sosial memberikan penekanan yang lebih besar pada bagaimana anak-anak mengekspresikan perasaan mereka dalam situasi sosial tanpa perlu paksaan atau penguatan sosial.

Susanto (2011) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai keterampilan penyesuaian sosial anak untuk membantu mereka bergaul dengan teman sebayanya. Akibatnya, melalui prosedur tersebut, keterampilan sosial dapat dipelajari. Menurut Hurlock (1980), perilaku sosial anak prasekolah dapat dibagi menjadi dua kategori: 1) peniruan, kompetisi, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, berbagi, dan perilaku akrab, adalah contoh dari pola perilaku sosial, serta 2) anti perilaku sosial, yang meliputi pesimisme, agresif, perilaku mendominasi, egoisme, dan penipuan. Hanya dua komponen keterampilan sosial, kerjasama dan empati, diperiksa dalam penelitian ini. Kerjasama mengacu pada kesediaan anak untuk bergiliran mematuhi perintah secara sukarela, tanpa memulai pertengkaran. Empati, disisi lain adalah sikap ingin memahami orang lain dan peduli dengan kondisi orang lain atau lingkungan.

METODE PENELITIAN

Menurut Akker, dkk. (1999), pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, ada tiga langkah untuk proyek ini: 1) analisis dan eksplorasi, 2) desain dan konstruksi, dan 3) evaluasi dan refleksi. *Pertama* dan terpenting, ada analisis dan eksplorasi. Pengumpulan informasi dari pendidik merupakan langkah awal dalam menghasilkan bahan ajar berupa lembar kerja anak (LKA) pembelajaran sains untuk memfasilitasi keterampilan sosial anak. Kegiatan mengamati selama proses belajar mengajar, penggunaan LKA selama pembelajaran, mengkaji literatur (produk yang sudah ada), dan mengidentifikasi unsur-unsur penyebab masalah dalam rangka membangun bahan ajar baru adalah bagian dari penelitian eksplorasi ini.

Kedua, ada desain dan konstruksi produk. Tindakan dilanjutkan dengan realisasi produk, yang sesuai dengan langkah analisis, dengan membuat LKA permainan sains untuk memfasilitasi keterampilan sosial anak. Pada tahap ini juga, produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli bidang lapangan. Terdapat ahli bidang materi sains, ahli bidang media, dan ahli bidang keterampilan sosial, untuk mengetahui tingkat kelayakan LKA permainan sains untuk memfasilitasi keterampilan sosial anak. Evaluasi dan refleksi merupakan tahap *ketiga* dan terakhir. Ini adalah langkah terakhir dari pengembangan LKA sebagai alat pengajaran. Penelitian ini hanya dapat dilakukan pada tahap kedua, yaitu desain dan konstruksi, karena keterbatasan waktu dan anggaran.

Hasil validitas digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Validitas instrumen dikaitkan dengan evaluasi LKA yang telah dibuat. Validitas instrumen terdiri dari tiga bagian: didaktik, konstruksi, dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Tahap ini dilakukan tinjauan pustaka dan mengidentifikasi kebutuhan pada tahap ini. Permendikbud 137 dan 146 dalam Kurikulum 2013 PAUD digunakan untuk melakukan tinjauan pustaka. Kompetensi Inti (KI) dipilih berdasarkan bidang pengembangan, seperti sikap sosial pada KI-2 dan pengetahuan pada

KI-3. Alam semesta sebagai pilihan tema yang diambil, dengan sub tema gejala alam dan hujan sebagai sub-sub temanya. Materi proses hujan merupakan subjek yang cukup menarik untuk dipelajari, karena berkaitan dengan kehidupan sekitar manusia.

Identifikasi kebutuhan merupakan langkah *kedua* dalam tahap analisis dan eksplorasi. Wawancara dan analisis dokumen LKA yang dibuat guru kelompok B maupun LKA yang sudah tersedia dari penerbit, tepatnya dilaksanakan di TK Artanita Al-khoeriyah dan TK Mathla'unnajah Kota Tasikmalaya. Menurut informasi yang dikumpulkan, penekatan saintifik telah diterapkan dalam cara guru mengajar untuk menuntun partisipasi aktif siswa. Namun, penggunaan LKA di TK tersebut masih menggunakan LKA yang diproduksi oleh salah satu penerbit. Belum tersedia LKA unik untuk pembelajaran ilmiah, yang tersedia hanya berisi tentang uraian materi dan pertanyaan untuk bagian aspek perkembangan kognitif, belum dapat memfasilitasi keterampilan sosial anak. Secara umum, keterampilan sosial anak kelompok B di sekolah terbilang masih level rendah. Pada umumnya, semua anak belum muncul sikap ambil bagian dalam kegiatan berkelompok. Mereka cenderung terbiasa melakukan aktivitas yang bersifat individual, sehingga sikap empati (peduli) kepada teman atau individu lain masih rendah.

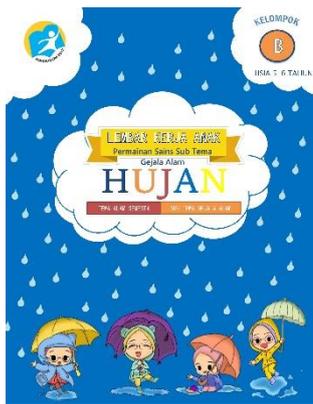
Pembelajaran saintifik yang dikemas dalam LKA merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu perkembangan keterampilan sosial anak. Berdasarkan temuan tahap analisis dan eksplorasi, diperlukan LKA pembelajaran saintifik, yang dimaksudkan untuk beroperasi secara terpadu untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dalam bentuk kerja sama tim dengan menghubungkan konten yang dipelajari tentang fenomena alam sekitar.

B. Desain dan Konstruksi (*Design and Construction*)

Pocket Paint, *Background Eraser* yang terinstall pada *handphone* peneliti, dan *Microsoft Word* pada laptop digunakan untuk menyusun layout LKA. Dalam proses pembuatan LKA, peneliti membuat sendiri. Sampul, halaman identitas LKA, uraian singkat materi untuk guru, petunjuk umum penggunaan LKA, petunjuk khusus setiap kegiatan, lembar kegiatan anak yang

mendukung kerja kelompok dimaksudkan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran saintifik, dan lembar kerja anak yang dirancang khusus untuk diselesaikan secara mandiri, merupakan salah satu komponen LKA untuk keterampilan sosial.

Variasi, seperti penggunaan berbagai jenis *font*, digunakan untuk meningkatkan keindahan desain. LKA siap dicetak setelah desain selesai. Berikut adalah representasi visual dari tampilan LKA yang telah dibuat:



Gambar 1
Tampilan sampul depan LKA

Penilaian validitas LKA untuk memfasilitasi keterampilan sosial, dilakukan oleh tiga orang dosen validator yang cakap dibidangnya; ahli konten sains, ahli dalam materi keterampilan sosial, serta ahli bidang media, digunakan untuk menentukan kelayakan bahan ajar berupa LKA untuk memfasilitasi keterampilan sosial. Dua aspek kesesuaian LKA dengan indikator pencapaian kompetensi RPP dan kesesuaian LKA dengan karakteristik pendidikan sains, diuji berdasarkan penilaian validasi ahli materi terhadap LKA pembelajaran saintifik. Kesesuaian dengan standar LKA yang meliputi tiga indikator; didaktik, konstruksi, dan teknis diperiksa pada saat uji validasi ahli media. Sedangkan kesesuaian LKA dengan keterampilan sosial diberi penilaian dengan memuat dua komponen yaitu kerjasama dan empati, dalam penilaian validasi ahli materi keterampilan sosial.

Sebagai bahan revisi, tanggapan dan ide dari validator ahli lapangan ditulis pada lembar validasi. Secara keseluruhan, validator di bidang media menyarankan untuk memperbaiki nama kegiatan di LKA-1 dengan

mengubahnya menjadi bahasa Indonesia yang komunikatif, sehingga tidak memiliki konotasi ganda untuk anak-anak, serta memberikan petunjuk umum dan khusus bagi pengajar yang penggunaan LKA. Validator ahli bidang keterampilan sosial secara umum menyarankan untuk menambahkan pesan-pesan khusus untuk menstimulus keterampilan sosial anak pada petunjuk penggunaan LKA bagi guru.

Setelah dilakukan penilaian oleh setiap validator, telah dihasilkan produk LKA yang layak digunakan dalam pembelajaran di PAUD kelompok B dengan revisi. Seperti ditunjukkan pada Tabel 1, instrumen menggunakan skala 1-5 berdasarkan interval persentase skor hasil dan kriteria interpretasi yang sebelumnya sudah ditetapkan.

Tabel 1

No	Rata-Rata	Kriteria Interpretasi
1	$80 < X \leq 100\%$	Sangat Layak
2	$60 < X \leq 80\%$	Layak
3	$40 < X \leq 60\%$	Cukup Layak
4	$20 < X \leq 40\%$	Tidak Layak
5	$X \leq 20\%$	Sangat Tidak Layak

Tabel 2 memuat hasil berdasarkan pendapat ahli bidang:

Tabel 2

No	Validasi	Persentase Skor Akhir	Kriteria
1	Ahli Sains	76%	Layak
2	Ahli Media	90%	Sangat Layak
3	Ahli Keterampilan Sosial	83%	Sangat Layak

Berikut ini spesifikasi hasil validasi ahli materi sains; aspek kesesuaian LKA dengan indikator pencapaian kompetensi mendapat skor 75%, menunjukkan bahwa LKA yang dikembangkan cukup sesuai dengan orientasi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, menyiratkan bahwa hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengalaman. Aspek kesesuaian LKA dengan karakteristik sains mendapatkan skor 78%, menunjukkan bahwa salah satu komponen LKA berupa kegiatan pembelajaran

sains dalam bentuk kerja tim, sesuai dengan asas-asas pembelajaran sains.

Validasi temuan ahli bidang media mendapatkan peringkat tertinggi, dengan presentase 90% dengan kriteria sangat layak. LKA yang dikembangkan mencapai tingkat keberhasilan 100% dengan menerapkan konsep pembelajaran yang efektif. Proporsinya rendah 71% dalam hal penggunaan bahasa, struktur kalimat, istilah, tingkat kesulitan, dan kejelasan. Hal ini disebabkan penggunaan istilah yang sulit dipahami oleh anak, sehingga menimbulkan banyak penafsiran. Mendapatkan persentase 100% dengan kriteria sangat layak dari segi teknis penyajian LKA.

Ada *dua* komponen yang dimasukkan dalam penilaian sebagai hasil validasi oleh para ahli di bidang keterampilan sosial; 1) Kerjasama, dengan skor 100%, menunjukkan bahwa semua gambaran indikasi kerjasama telah terpenuhi. setiap deskriptor indikator dari kerjasama semua terpenuhi. Karena LKA tidak menyertakan instruksi khusus yang dapat disampaikan guru kepada setiap anak untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, 2) Empati, mendapatkan skor rata-rata 66%.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menghasilkan pembuatan LKA berbasis pembelajaran saintifik yang berisi konten hujan yang valid, untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di kelompok B. karena telah dikonfirmasi oleh tiga validator dan dianggap dapat diterima untuk digunakan sebagai alat pengajaran di PAUD, maka LKA dinilai sangat cocok untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J. V. D., dkk. (1999). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. London: Kluwer Academic Publisher.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cartle, G. & Milburn, J.F. (1995). *Teaching social Skills to Children and Youth*. Massachutes: Allyn dan Bacon.
- Combs & Slaby. (1994). *Effective Skills for Child*. Boys Town: Tom Dowd.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ditjen PAUDNI. (2014). *Pedoman Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatmawati, I. & Ika, M. (2018). *Pendekatan Scientific dalam pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Fitriani, W. & Bakri, F. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill). *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1). doi: <http://bit.ly/2ET8z9R>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E.B. (2005). *Perkembangan anak. Jilid 1*. Edisi Keenam. Penerjemah : Meitasari dan Muslichah. Jakarta : Erlangga.
- Kuhn, S.D. (2017). Building Peer Independence among Children. *Masters of Arts in Education Action Research Papers*, 1-38.
- Lestari, L., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2018). Validitas dan Praktilitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 2(2), 170-177. doi: <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss2/245>
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Merrell, K. dan Gimpel, G. A. (2014). *Social Skills of Children and Adolescents*. New York: Psychology Press
- Mirawati dan Nugraha, R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), hlm. 2-7.
- Noprinda, C.T. & Soleh, S.M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta

- Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168-176. doi: 10.24042/IJSME.V2I2.4324.
- Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7E Materi Sistem Sirkulasi pada Manusia untuk Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 3(1), 49-57.
- Nugraha, Ali. (2005). *Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini*. Bandung: Jilsi Fondation.
- Partini, & Pratisti, W.D. (2008). Keterampilan sosial Anak pra sekolah ditinjau dari interaksi guru-siswa model mediated learning experience. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 9, No. 2: 179-191.
- Pratama, R.A. & Saregar, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scaffolding untuk Melatih Pemahaman Konsep. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 84-97. doi: 10.24042.IJSME.V2I1.3975.
- Pratiwi, H. (1016). Pengembangan Lembar Kerja Anak dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivik untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 23-31.
- Rahmi, Y. L., Ardi, A., & Novriyanti, E. (2017). The Validity of Guided Inquiry-Based Teaching Materials on Management and Technique Laboratory. *Bioeducation Journal*, 1(2), 10-17.
- Rohimat, R.S., Mulyana, E.H., & Elan. (2020). Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Lembar Kerja Anak Model Learning Cycle Dengan Pendekatan Saintifik Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 369-379.
- Ross and Rogers. (2007). *Early childhood education education: preschool through primary grades six edition*. USA: Guilford Press.
- Salirawati, D. (2004). *Penyusunan dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran*.
- Salirawati, D. (2007). *Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Thompson, J. (2010). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Esensi.
- Widy, A., Anwar, Y., & Madang, K. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta